



Enhancing early childhood literacy through the habit of shared storybook reading at TK Mutiara Hati Tangerang

Zahroh Nurhillal[✉], Fitria Budi Utami, Adelia Dwi Valentin, Tia Indriani Ningsih
Universitas Muhammadiyah A.R Fachruddin, Tangerang, Indonesia

[✉] zahrohnurhillal17@gmail.com

<https://doi.org/10.31603/ce.13834>

Abstract

This community service program aimed to enhance early childhood literacy through the practice of shared storybook reading. The activities were conducted at TK Mutiara Hati, Tangerang, involving 35 students and 14 teachers. The methods employed included read-alouds, literacy games, and a hands-on practice of creating simple storybooks using stickers and pictures. The results showed a significant improvement in the children's literacy skills. A total of 30 children (85%) demonstrated enhanced ability to comprehend and retell story content. Children in this category were able to participate actively, for instance, in "show and tell" activities, and could recount stories in their own words. Furthermore, the program underscored the importance of synergy among educators, schools, and the environment in building a sustainable literacy culture from an early age. Further recommendations include the establishment of a reading corner, teacher training, and the consistent provision of access to quality books.

Keywords: Literacy; Storybooks; Reading habits; Early childhood education

Meningkatkan literasi anak usia dini melalui pembiasaan membaca buku cerita bersama di TK Mutiara Hati Tangerang

Abstrak

Program pengabdian ini bertujuan meningkatkan literasi anak usia dini melalui pembiasaan membaca buku cerita bersama. Kegiatan dilaksanakan di TK Mutiara Hati, Tangerang, dengan melibatkan 35 siswa dan 14 guru. Metode yang digunakan mencakup read aloud, permainan literasi, serta praktik membuat buku cerita sederhana berbahan stiker dan gambar. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan pada keterampilan literasi anak. Sebanyak 30 anak (85%) menunjukkan peningkatan kemampuan dalam memahami dan menceritakan kembali isi cerita. Anak-anak pada kategori ini mampu berpartisipasi aktif, misalnya dalam kegiatan show and tell, serta dapat mengisahkan kembali cerita dengan bahasa mereka sendiri. Lain daripada itu, program ini menegaskan pentingnya sinergi antara pendidik, sekolah, dan lingkungan dalam membangun budaya literasi yang berkelanjutan sejak usia dini. Rekomendasi lanjutan mencakup pembentukan pojok baca, pelatihan guru, dan penyediaan akses buku berkualitas secara konsisten.

Kata Kunci: Literasi; Buku cerita; Pembiasaan membaca; PAUD

1. Pendahuluan

Rendahnya minat baca di Indonesia adalah tantangan serius yang berdampak langsung pada kualitas sumber daya manusia sejak usia dini. Berdasarkan survei Programme for

Contributions to
SDGs



Article History

Received: 16/06/25

Revised: 14/07/25

Accepted: 26/08/25

International Student Assessment (PISA) 2022, Indonesia menempati peringkat ke-62 dari 78 negara, menunjukkan bahwa sebagian besar siswa belum mampu memahami dan merefleksikan informasi tertulis secara mendalam. Rendahnya kemampuan literasi ini diperburuk oleh kurangnya pembiasaan membaca di lingkungan keluarga dan sekolah, serta terbatasnya ketersediaan bahan bacaan yang berkualitas dan menarik bagi anak-anak (Bilad et al., 2024).

Masa kanak-kanak adalah periode emas bagi perkembangan otak dan bahasa. Oleh karena itu, pembiasaan membaca sejak usia dini menjadi fondasi krusial untuk membangun minat baca dan kecakapan literasi jangka panjang. Buku cerita menjadi media yang sangat efektif untuk memperkenalkan anak pada dunia literasi (Lutfiputri, 2022). Sayangnya, banyak lembaga Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) belum memiliki program literasi yang terstruktur dan berkelanjutan. Kegiatan membaca sering kali bersifat insidental, bukan rutinitas harian. Kurangnya pelatihan bagi guru dan terbatasnya akses terhadap buku berkualitas menjadi tantangan utama. Padahal, peran guru dan orang tua sebagai *role model* sangat penting dalam menumbuhkan motivasi anak untuk membaca (Fikriyah et al., 2020).

Strategi pembelajaran literasi di PAUD perlu dirancang secara kreatif dan menyenangkan, di mana literasi menyatu dengan pengalaman bermain anak (F U Mawaddah et al., 2025). Keterlibatan aktif anak dalam kegiatan literasi sangat penting untuk membangun keterampilan kognitif dan sosial-emosional. Kebijakan seperti Gerakan Literasi Sekolah (GLS) diharapkan mampu menggerakkan seluruh ekosistem pendidikan untuk menciptakan lingkungan literat yang kaya bahasa dan interaksi berkualitas (Isa et al., 2024; Rusdiana et al., 2025).

Berdasarkan analisis permasalahan tersebut, program Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini berfokus pada TK Mutiara Hati, Kota Tangerang. Hasil observasi awal menunjukkan bahwa minat baca anak di sana masih rendah akibat minimnya pembiasaan membaca, keterbatasan sarana (pojok baca dan buku cerita), serta tantangan bagi guru dalam menerapkan metode pembelajaran yang variatif dan menarik. Selain itu, keterlibatan orang tua dalam membiasakan membaca di rumah juga masih terbatas.

Untuk mengatasi isu-isu ini, tim dosen Universitas Muhammadiyah A.R. Fachruddin menyelenggarakan program “Meningkatkan literasi anak usia dini melalui pembiasaan membaca buku cerita bersama.” Program ini bertujuan meningkatkan minat baca anak melalui kegiatan literasi yang partisipatif dan kontekstual, seperti membaca nyaring (*read aloud*), permainan literasi, dan praktik membuat buku cerita sederhana dengan stiker. Kegiatan ini melibatkan 35 siswa dan 14 guru, dengan fokus pada pembiasaan membaca yang konsisten (Wiwikananda & Briansyah, 2024). Guru juga mendapatkan pelatihan singkat mengenai teknik bercerita dan pemilihan buku yang sesuai usia (Panjaitan & Kuntarto, 2023). Melalui intervensi ini, kami berharap dapat menciptakan budaya literasi yang berkelanjutan di TK Mutiara Hati, sekaligus menjadi model bagi lembaga PAUD lainnya.

2. Metode

Program ini dilaksanakan pada tanggal 15 Mei 2025 bertempat di TK Mutiara Hati, Kota Tangerang. Kegiatan ini melibatkan 35 siswa dan 14 guru sebagai peserta utama, serta dukungan dari orang tua siswa yang turut hadir dalam sebagian sesi. Pelaksanaan

program menggunakan pendekatan partisipatif dan menyenangkan yang disesuaikan dengan karakteristik anak usia dini. Metode utama yang digunakan meliputi *read aloud* atau membaca nyaring, yang bertujuan membangun pengalaman positif anak terhadap buku dan memperkaya kosakata mereka. Selain itu, permainan literasi disisipkan dalam sesi untuk menjaga antusiasme dan melatih keterampilan bahasa secara kontekstual. Guna mengukur efektivitas kegiatan, dilakukan *pre-test* dan *post-test* sederhana untuk menilai perkembangan kemampuan anak dalam memahami dan menceritakan kembali isi cerita.

3. Hasil dan Pembahasan

Kegiatan diawali dengan menyampaikan salam kepada para peserta didik anak usia dini, dilanjutkan dengan bernyanyi bersama untuk menciptakan suasana yang menyenangkan. *Ice breaking* ini dirancang untuk menarik perhatian anak-anak dan membangun kedekatan emosional sebelum kegiatan inti dimulai (Utami et al., 2022). Setelah suasana kondusif tercipta, kegiatan dilanjutkan dengan sesi membaca buku cerita oleh salah satu anggota tim pengabdian kepada masyarakat (Gambar 1). Buku cerita yang dipilih berisi kisah sederhana dengan ilustrasi menarik dan bahasa yang sesuai dengan usia anak. Selama sesi membaca nyaring (*read aloud*), anak-anak tampak antusias, menyimak dengan seksama, dan sesekali menanggapi isi cerita dengan ekspresi maupun pertanyaan spontan. Interaksi ini menunjukkan bahwa metode membaca bersama mampu membangun keterlibatan aktif anak dalam proses literasi.



Gambar 1. Prosesi pembacaan cerita

Setelah pembacaan cerita, kegiatan dilanjutkan dengan diskusi ringan yang mendorong anak-anak untuk menceritakan kembali isi cerita dengan bahasa mereka sendiri. Hal ini bertujuan melatih kemampuan menyimak, memahami alur cerita, dan mengekspresikan pendapat secara lisan (Vretudaki, 2022). Keterampilan membaca

diperoleh melalui latihan bukan dari pembawaan seseorang dari sejak lahir (Isa et al., 2024). Kegiatan ini tidak hanya meningkatkan pemahaman anak terhadap isi cerita, tetapi juga mengasah keterampilan motorik halus dan imajinasi mereka (Nuraini, 2020), seperti yang disajikan pada Gambar 2. Para guru yang terlibat turut serta mendampingi anak selama kegiatan berlangsung, sekaligus mengamati metode pembelajaran literasi yang diterapkan.



Gambar 2. Anak menceritakan kembali isi cerita dan aktivitas membuat buku cerita

Lebih lanjut, keterlibatan guru sebagai fasilitator terbukti menjadi kunci keberhasilan program. Peran guru dalam membimbing anak tidak terfokus pada satu aktivitas anak saja, sehingga setiap kegiatan yang dilaksanakan guru dalam kelas dapat terlaksana dengan baik (Zulkarnain & Saudah, 2025). Komitmen guru dalam melanjutkan praktik ini pasca-PKM menunjukkan potensi keberlanjutan program secara mandiri di lingkungan sekolah. Antusiasme juga datang dari pihak orang tua yang hadir dalam kegiatan, terutama dalam sesi pengamatan dan dokumentasi karya anak. Orang tua memberikan testimoni positif bahwa kegiatan ini tidak hanya menyenangkan bagi anak, tetapi juga memotivasi mereka untuk menyediakan waktu membaca bersama di rumah. Ini memperkuat peran keluarga sebagai lingkungan pertama dan utama dalam menanamkan budaya literasi (Pitoyo, 2020). Menurut Seventilofa (2024), keberhasilan pembiasaan membaca sangat bergantung pada akses terhadap bahan bacaan dan dukungan dari lingkungan terdekat, termasuk rumah dan sekolah.

Kegiatan PKM ini menunjukkan hasil yang menggembirakan dalam konteks peningkatan minat baca dan kemampuan bercerita anak usia dini. Hal ini menguatkan temuan empiris bahwa membaca nyaring secara konsisten dapat meningkatkan kecakapan bahasa dan kemampuan narasi anak. Diantaranya, Annika & Johanna (2025) mencatat bahwa praktik *read-aloud* yang diterapkan di rumah maupun sekolah terbukti mendukung perkembangan bahasa awal secara efektif. Ini senada dengan hasil kegiatan ini dimana dari total 35 siswa yang terlibat, sebanyak 85% (Tabel 1) anak menunjukkan peningkatan kemampuan dalam memahami dan menceritakan kembali isi cerita setelah kegiatan. Hal ini terlihat dari hasil *post-test* sederhana dan partisipasi aktif anak dalam sesi *show and tell*, di mana mereka secara antusias menyampaikan cerita versi mereka

menggunakan buku cerita stiker yang telah mereka buat. Aktivitas ini tidak hanya memperkuat pemahaman isi bacaan, tetapi juga melatih keterampilan komunikasi, keberanian berbicara, serta daya imajinasi yang menjadi bagian penting dalam perkembangan literasi awal (F Ulfah Mawaddah et al., 2023). Bahasa Indonesia sangat diperlukan karena hal dasar yang memudahkan siswa-siswi khususnya anak-anak dalam mempermudah dalam komunikasi. Manfaat menguasai Bahasa Indonesia dengan baik merupakan kunci untuk berkomunikasi secara efektif, memahami informasi, dan mengembangkan berbagai keterampilan (Nurhillal et al., 2024).

Selain itu, meta-analisis oleh Swanson et al. (2011) mengonfirmasi bahwa intervensi cerita terbuku (*storybook read-aloud*) memberikan efek positif terhadap kesadaran fonologis, konsep cetak, pemahaman, dan perbendaharaan kata anak-anak. Penelitian longitudinal oleh Demir-Lira et al. (2019) juga menunjukkan bahwa interaksi membaca bersama antara orang tua dan anak usia dini mampu memprediksi pencapaian literasi dan motivasi membaca pada masa sekolah dasar. Fakta bahwa praktik ini juga meningkatkan motivasi dan imajinasi anak konsisten dengan literatur tentang *shared reading* yang memperkaya lingkungan bahasa lisan dan struktur narasi anak. Keberhasilan lainnya adalah terbentuknya kelompok baca kecil di kelas yang difasilitasi oleh guru setelah kegiatan berakhir. Kelompok ini menjadi inisiatif lanjutan yang memungkinkan anak-anak untuk terus berinteraksi dengan buku dan teman sebaya dalam suasana yang positif dan menyenangkan. Semakin berperan orang tua terhadap kebutuhan membaca anak seperti dukungan orang tua dalam menyediakan bahan bacaan di rumah, maka akan meningkatkan minat membaca seorang anak ketika berada di rumah (Haryanto et al., 2022). Strategi ini mencerminkan pendekatan *scaffolding* yang mendukung perkembangan literasi anak secara bertahap dan terstruktur (Maulana et al., 2024). Dengan demikian, kegiatan ini bukan hanya berdampak jangka pendek, tetapi juga menjadi pemicu tumbuhnya budaya literasi yang berkelanjutan di PAUD.

Salah satu inovasi kegiatan yang diapresiasi oleh peserta adalah praktik membuat buku cerita stiker secara individual, di mana anak diminta menggambarkan kembali isi cerita dalam bentuk ilustrasi dan narasi sederhana pada buku kosong yang ditemplei stiker. Kegiatan ini tidak hanya meningkatkan pemahaman cerita, tetapi juga menstimulasi kreativitas dan ekspresi personal anak. Guru-guru terlibat secara aktif sebagai fasilitator dalam setiap sesi, sementara orang tua yang hadir turut memberikan dukungan emosional dan motivasi kepada anak. Hal ini menunjukkan bahwa pola asuh orang tua dapat berdampak pada motivasi belajar seorang anak (Roselien et al., 2024).

Tabel 1. Hasil evaluasi kemampuan anak

Kategori Kemampuan	Jumlah Anak	Persentase (%)
Menunjukkan peningkatan (aktif dalam <i>show and tell</i> , mampu menceritakan kembali)	30	85%
Belum menunjukkan peningkatan secara optimal (partisipasi masih pasif)	5	15%
Total	35	100%

4. Kesimpulan

Rendahnya minat baca di Indonesia, sebagaimana tercermin dari peringkat kemampuan membaca dalam survei PISA 2022, menjadi tantangan serius yang memerlukan intervensi sejak usia dini. Hasil kegiatan ini menunjukkan bahwa pendekatan literasi

berbasis pembiasaan membaca buku cerita secara partisipatif dan kontekstual mampu memberikan dampak positif terhadap minat baca dan kemampuan literasi anak usia dini. Melalui metode *read aloud*, permainan literasi, dan kegiatan kreatif seperti membuat buku cerita stiker, anak-anak menunjukkan peningkatan signifikan dalam memahami dan menceritakan kembali isi cerita. Sebanyak 85% dari 35 siswa yang terlibat mengalami peningkatan kemampuan bercerita, yang ditunjukkan melalui keaktifan mereka dalam sesi *show and tell*.

Selain itu, pelatihan bagi guru dan pelibatan orang tua menjadi elemen penting dalam menciptakan kesinambungan budaya literasi di rumah dan sekolah. Keberhasilan program ini tidak hanya terlihat dari hasil jangka pendek, tetapi juga tercermin dalam inisiatif lanjutan seperti terbentuknya kelompok baca kecil di kelas. Hal ini menunjukkan bahwa pembiasaan membaca yang dirancang secara menyenangkan, melibatkan guru dan keluarga, serta didukung dengan media literasi yang sesuai dengan usia anak, dapat menjadi strategi efektif dalam membangun fondasi literasi yang kuat sejak dini. Program ini dapat direplikasi sebagai model penguatan literasi anak usia dini di lembaga PAUD lainnya.

Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan terima kasih kepada sekolah Mutiara Hati yang telah percaya kepada penulis untuk berbagi informasi kepada teman-teman kecil di sekolah. Penulis juga sangat bersyukur atas dukungan yang diberikan oleh Universitas Muhammadiyah A.R Fachruddin, fasilitas yang disediakan, anggaran yang dialokasikan dan dukungan administrasi yang diberikan telah mempermudah dalam melaksanakan pengabdian ini. Dukungan ini tidak hanya membantu penulis, tetapi juga bermanfaat bagi pengembangan Pendidikan Bahasa Indonesia untuk anak-anak pada usia dini dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dan memberikan kontribusi yang positif dalam literasi berbasis buku cerita terhadap pengabdian ini.

Kontribusi Penulis

Pelaksana kegiatan: ZN; TIA; Penyiapan artikel: FBU; Analisis dampak pengabdian: AV; Penyajian hasil pengabdian: FBU; ZN; Revisi artikel: FBU, ZN.

Konflik Kepentingan

Seluruh penulis menyatakan tidak ada konflik kepentingan finansial atau non-finansial yang terkait dengan artikel ini.

Pendanaan

Kegiatan dan publikasi artikel dibiayai oleh Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Muhammadiyah A.R Fachruddin.

Daftar Pustaka

- Annika, A., & Johanna, L. (2025). Early language development and reading aloud with children: A scoping review and content analysis. *International Journal of Educational Research Open*, 9. <https://doi.org/10.1016/j.ijedro.2025.100508>
- Bilad, M. R., Zubaidah, S., & Prayogi, S. (2024). Addressing the PISA 2022 Results: A Call for Reinvigorating Indonesia's Education System. *International Journal of Essential Competencies in Education*, 3(1), 1–12. <https://doi.org/10.36312/ijece.v3i1.1935>
- Demir-Lira, E., Applebaum, L. R., Goldin-Meadow, S., & Levine, S. C. (2019). Parents' early book reading to children: Relation to children's later language and literacy outcomes controlling for other parent language input. *Developmental Science*, 22(3). <https://doi.org/10.1111/desc.12764>
- Fikriyah, Rohaeti, T., & Solihati, A. (2020). Peran Orangtua dalam Meningkatkan Literasi Membaca Peserta Didik Sekolah Dasar. *Dwija Cendekia: Jurnal Riset Pedagogik*, 4(1), 94–107. <https://doi.org/10.20961/jdc.v4i1.43937>
- Haryanto, A. E. P., Hibatullah, F., Fannani, N., Rositawati, A. F. D., Nazhifah, N., & Wulandari, S. P. (2022). Modelling of Reading Interest Elementary School Student As an Effort for Improving the Literacy Rates. *Jurnal Kiprah Pendidikan*, 1(3), 150–160. <https://doi.org/10.33578/kpd.v1i3.44>
- Hidayaturrohmah, N., Pancawati, N., Nugrahani, F., & Veronika, U. P. (2024). Model Pembelajaran untuk Mengembangkan Keterampilan Membaca Peserta Didik di Kelas Rendah. *Jurnal Pendidikan*, 33(1), 485–496. <https://doi.org/10.32585/jp.v33i1.4943>
- Isa, I., Asrori, A., & Muharini, R. (2024). Pembentukan Karakter Gemar Membaca Dan Rasa Ingin Tahu Siswa Melalui Gerakan Literasi Sekolah. *Jurnal Pendidikan Dasar Perkhasa: Jurnal Penelitian Pendidikan Dasar*, 10(1), 457–478. <https://doi.org/10.31932/jpdp.v10i1.3374>
- Lutfiputri, N. F. (2022). Kajian Perkembangan Industri Buku Cerita Anak Bergambar di Indonesia pada Era Digital. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(6), 6271–6285. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i6.3330>
- Maulana, A. H., Aini, A. F., Kurniawati, S. A., & Nargis, N. (2024). Analysis of the Influence of Environmental Factors on Communication Development and Self-Confidence in 2 Years Old Children. *Pubmedia Jurnal Pendidikan Bahasa Inggris*, 1(4), 6. <https://doi.org/10.47134/jpbi.v1i4.733>
- Mawaddah, F U, Romdoni, R., Utami, F. B., Setianti, D., Parmiyatun, P., Hamim, T., Nugraha, W. F., & Setiani, N. (2025). Interactive game-based method training for early childhood Quran literacy. *Community Empowerment*, 10(4), 1029–1039. <https://doi.org/10.31603/ce.13154>
- Mawaddah, F Ulfah, Safrina, R., & Hapidin. (2023). Buku Cerita Bergambar Digital “Baso dan Pinisi yang Rusak” untuk Meningkatkan Literasi Budaya Maritim Anak. *Murhum: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(2), 222–237. <https://doi.org/10.37985/murhum.v4i2.312>
- Nuraini, K. (2020). Early Reading through Storytelling Activities. *Ahmad Dahlan Journal of English Studies*, 7(1), 7. <https://doi.org/10.26555/adjes.v7i1.14508>
- Nurhillal, Z., Ghozali, A. S., & Gustianti, A. (2024). Pelatihan Pembuatan Konten Pembelajaran Kreatif (Canva) untuk Meningkatkan Mutu Pembelajaran

- melalui Pemanfaatan Teknologi Pendidikan. *Dharma Pengabdian Perguruan Tinggi (DEPATI)*, 4(2), 133–137.
- Panjaitan, I., & Kuntarto, E. (2023). Peran Guru dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(3), 1039–1051.
- Pitoyo, A. (2020). A Meta-Analysis: Factors Affecting Students' Reading Interest in Indonesia. *International Journal of Multicultural and Multireligious Understanding*, 7(7), 83. <https://doi.org/10.18415/ijmmu.v7i7.1727>
- Roselien, A. R., Haila, H., & Rawita, I. S. (2024). Keterlibatan Orang Tua Dalam Pendidikan Anak Di Sekolah Alternatif Anak Jalanan (Saaja) Jakarta Selatan. *Edu Sociata (Jurnal Pendidikan Sosiologi)*, 7(1), 496–504. <https://doi.org/10.33627/es.v7i1.2078>
- Rusdiana, N., Utami, F. B., Lestari, M., Ma'sum, M., Aisha, D., Maharani, C. X., & Anzoya, A. (2025). Education to enhance halal and healthy food literacy in early childhood at Aisyiyah Bustanul Athfal Panongan 1 Kindergarten. *Community Empowerment*, 10(3), 846–854. <https://doi.org/10.31603/ce.13014>
- Seventilofa, I. G. N. O. (2024). Eksplorasi Minat Baca Rendah Masyarakat Indonesia: Perspektif Multidisiplin. *Al-Qalbu: Jurnal Pendidikan, Sosial Dan Sains*, 2(1), 52–57. <https://doi.org/10.59896/qalbu.v2i1.68>
- Swanson, E., Vaughn, S., Wanzek, J., Petscher, Y., Heckert, J., Cavanaugh, C., Kraft, G., & Tackett, K. (2011). A synthesis of read-aloud interventions on early reading outcomes among preschool through third graders at risk for reading difficulties. *Journal of Learning Disabilities*, 44(3), 258–275. <https://doi.org/10.1177/0022219410378444>
- Utami, F. B., Uswah, Kemal, F., & Nugraha, W. F. (2022). Storytelling Method for Children's Trauma Recovery Post Cianjur Earthquake Disaster. *JABB: Jurnal Abdimas Bina Bangsa*, 3(2), 403–409.
- Vretudaki, H. (2022). Beyond the Story Structure: Qualitative Aspects of Retelling. *International Journal of Research in Education and Science*, 8(1), 154–166. <https://doi.org/10.46328/ijres.2526>
- Wiwikananda, S. K. S., & Briansyah, D. A. (2024). Peran Guru Terhadap Keterampilan Membaca Melalui Gerakan Literasi Sekolah Peserta Didik Sekolah Dasar. *JESE Journal of Elementary School Education*, 1(1), 50–59.
- Zulkarnain, A. I., & Saudah, S. (2025). Peran Guru dalam Menstimulasi Kemampuan Membaca, Menulis dan Berhitung (Calistung) pada Anak di RA Mawaddah Palangka Raya. *Journal on Education*, 7(2), 10400–10409. <https://doi.org/10.31004/joe.v7i2.8054>



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution Non-Commercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)